



# SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HANG TUAH PEKANBARU

Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan Pekanbaru, Telp. (0761) 33815 Fax.(0761) 863646  
email : info.stikes@hangtuahpekanbaru.ac.id Izin Mendiknas : 226/D/0/2002 Website : www.htp.ac.id

## SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : 01/STIKes-HTP/SPT/IV/2021/805

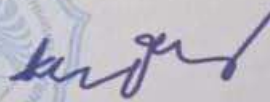
Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru, dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : Winda Septiani, SKM, M.Kes  
No Register : 10306113222  
Prodi/Unit Kerja : Prodi Kesehatan Masyarakat  
Jabatan : Dosen  
Maksud dan Tujuan : Pengabdian Dosen Tahun 2021  
Judul Penelitian : Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang "Golden Age Period For Golden Generation " Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru  
Tempat : Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru  
Waktu : April 2021

Demikianlah surat tugas ini kami buat, agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Pekanbaru,  
Pada Tanggal : 01-04-2021  
STIKes Hang Tuah Pekanbaru  
Ketua,



  
Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes  
No. Reg 10306114265

## HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul : Upaya Pencegahan Pada Siswa Yang Mempunyai Gejala Yang Menerupai Gejala Terkena Virus Corona Di SMK Abdurrah Kota Pekanbaru.
- 2 Bidang : Kesehatan Masyarakat
- 3 Ketua Tim Pengusul
- a. Nama : Winda Septiani, SKM, M.Kes
- b. NIDN : 1011099001
- c. Pangkat/Golongan : IIIc
- d. Jabatan fungsional/struktural : Lektor
- e. Sedang melakukan pengabdian :
- f. Program Studi : Prodi Kesehatan Masyarakat
- g. Bidang Keahlian : Promosi Kesehatan, Gizi Kesmas
- h. Alamat Kantor/Telp./Fax/E-mail : Jl Mustafa Sari No 5 Pekanbaru
- i. Alamat Rumah/Telp./Fax/E-mail : Jl Suka Karya, Blok C No. 06, Pekanbaru
- 4 Jumlah Anggota (maks. 3 anggota)
- a. Nama Anggota I : Seluruh Mahasiswa
- 5 Bentuk Kegiatan : Pemberian KIE terkait Virus Corona
- 6 Lokasi Kegiatan : Aula SMK Abdurrah Kota Pekanbaru.
- 8 Biaya yang Diperlukan
- a. Sumber dari DIPA STIKes HTP :
- b. Sumber lain (Mandiri) : 1.214.000,-
- c. Jumlah : 1.214.000,-

Mengetahui:  
Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru



*(Signature)*  
(H. Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes)  
No. Reg 10306114265

Pekanbaru, Januari 2021  
Ketua Pelaksana

*(Signature)*  
(Winda Septiani, SKM, M.Kes)  
NIDN 1011099001

Menyetujui:  
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
STIKes Hang Tuah Pekanbaru

*(Signature)*  
(Agus Alamsyah, SKM, M.Kes)  
No. Reg 1030611320

**LAPORAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang “**Golden Age Period For Golden Generation** “ Di  
Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2021

**OLEH :**

Winda Septiani, SKM, M.Kes (KETUA) NIDN; 1011099001  
Al Hidayati SKM, M.Kes (ANGGOTA I) NIDN ; 1004038901  
Idah Retno Wilis (ANGGOTA II) NIM; 170110331  
Fadhurrahmi (ANGGOTA III) NIM; 170101040

DIPA STIKes Hang Tuah Pekanbaru  
Nomor: 08/STIKes-HTP/X/2020/0889 Tanggal 12 Oktober 2020

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM SARJANA  
STIKES HANG TUAH PEKANBARU  
TAHUN 2021**



### HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul : Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang  
“**Golden Age Period For Golden Generation** “ Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru
- 2 Bidang : Kesehatan Masyarakat
- 3 Ketua Tim Pengusul
- a. Nama : Winda Septiani, SKM, M.Kes
- b. NIDN : 1011099001
- c. Pangkat/Golongan : IIIc
- d. Jabatan fungsional/struktural : Lektor
- e. Sedang melakukan pengabdian :
- f. Program Studi : Prodi Kesehatan Masyarakat
- g. Bidang Keahlian : Promosi Kesehatan, Gizi Kesmas
- h. Alamat Kantor/Telp./Fax/E-mail : Jl Mustafa Sari No 5 Pekanbaru
- i. Alamat Rumah/Telp./Fax/E-mail : Jl Suka Karya, Blok C No. 06, Pekanbaru
- 4 Jumlah Anggota (maks. 3 anggota)
- a. Nama Anggota I : Al Hidayati,, SKM, M.Kes
- b. Nama Anggota II : Idah Retno Wilis
- c. Nama Anggota III : Fadhlurrahmi
- 5 Bentuk Kegiatan : 1. Community Relation Melalui Penyuluhan  
Tentang **Golden Age Period.**
- 6 Lokasi Kegiatan : Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru
- 7 Biaya yang Diperlukan
- a. Sumber dari DIPA STIKes HTP : 4.000.000,-
- b. Sumber lain : -
- c. Jumlah : 4.000.000,-

- 8 Judul : Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang  
“**Golden Age Period For Golden Generation** “ Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru

Mengetahui:  
Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru



(H. Ahmad Hanafi, SKM, M.Kes)  
No. Reg 10306114265

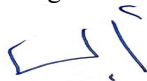
Pekanbaru, April 2021  
Ketua Pelaksana



(Winda Septiani, SKM, M.Kes)  
NIDN 1011099001

Menyetujui:

Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
STIKes Hang Tuah Pekanbaru



(Agus Alamsyah, SKM, M.Kes)  
No. Reg 1030611320

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan ridhonya\_Nya sehingga kami dapat menyusun laporan pengabdian masyarakat oleh Program Studi Kesehatan Masyarakat berupa penyuluhan tentang “**Golden Age Period For Golden Generation**”. Adapun penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu dalam memelihara kesehatan anak balitanya sehingga tumbuh kembang anak dapat optimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Tim pengabdian kepada masyarakat yakin bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat serta dalam penulisan laporan ini masih terdapat kelemahan dan keterbatasan. Dari itu tim pengabdian kepada masyarakat mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak.

Wassalam

Tim Pengabdian

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Kegiatan .....	5
D. Manfaat Kegiatan.....	6
<b>BAB II SOLUSI PERMASALAHAN</b> .....	<b>8</b>
A. Memberikan Edukasi (penyuluhan).....	8
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b> .....	<b>10</b>
A. Kerangka pemecahan masalah .....	10
B. Khalayak sasaran antara yang strategi .....	12
C. Keterkaitan .....	12
D. Rancangan evaluasi .....	12
E. Metode kegiatan .....	13
<b>BAB IV RENCANA JADWAL KEGIATAN</b> .....	<b>14</b>
A. Identifikasi Masalah.....	14
B. Prioritas Masalah .....	14
C. Alternatif Penyelesaian Masalah .....	15
<b>BAB V HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN</b> .....	<b>16</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Riwayat Hidup Ketua dan Anggota Pengabdian Kepada Masyarakat

Lampiran 2. Susunan Organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

Lampiran 3. Denah Lokasi Pengabdian

Lampiran 4. Materi Edukasi (Penyuluhan)

Lampiran 5. Surat Selesai Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan sebuah bangsa sangat ditentukan oleh individu-individu yang berada di dalamnya. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih sangat memerlukan tunas-tunas bangsa yang dapat membawa kemajuan untuk negara Indonesia ini. Tunas-tunas bangsa yang cerdas berwawasan luas serta mempunyai moral yang baik menjadi harapan bangsa. Hal ini sejalan juga dengan program pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM. Untuk mencapai tujuan program ini perlu diupayakan agar segenap anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik maupun psikis. Namun, semakin berkembangnya waktu harapan belum sesuai dengan kenyataan.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang layak untuk mendapatkan perhatian dan setiap anak memiliki hak untuk mencapai perkembangan kognisi, sosial dan perilaku emosi yang optimal dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik (Soetjningsih D, 2013).

Periode emas atau golden age period merupakan periode yang kritis yang terjadi satu kali dalam kehidupan anak, karena pada masa ini tidak kurang 100 milyar sel otak siap untuk distimulasi agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal di kemudian hari. Periode ini terjadi pada 1000 hari pertama, yaitu semenjak kehamilan sampai anak berusia 2 tahun dan merupakan masa kritis yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognisi anak. pada fase ini otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam pertumbuhannya. Kurang lebih 80% otak anak mengalami perkembangan pada usia 0-5 tahun. Segala informasi mengenai kata-kata atau perilaku orang baik-buruk disekitar akan diserap seluruhnya dan akan menjadi dasar terbentuknya

karakter, kepribadian, serta kemampuan kognitif. Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat sehingga nantinya akan memiliki kehidupan yang lebih baik (Deki P, dkk 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah faktor genetik, faktor lingkungan prenatal yang terdiri dari gizi ibu hamil, mekanis, zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunisasi, dan anoksia embrio, faktor lingkungan postnatal yang terdiri dari faktor biologis (ras, jenis kelamin, umur, status gizi, perawatan kesehatan, status imunisasi, riwayat kesehatan, fungsi metabolisme, hormon), faktor fisik (sanitasi lingkungan, cuaca, keadaan rumah, radiasi), faktor psikososial (stimulasi, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang tua), faktor keluarga dan adat istiadat (pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu, jumlah saudara).

Menurut hasil PSG 2015, sebesar 29% balita Indonesia termasuk kategori pendek, dengan persentase tertinggi juga di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Barat. Menurut WHO, prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Karenanya persentase balita pendek di Indonesia masih tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang harus ditanggulangi. Dibandingkan beberapa negara tetangga, prevalensi balita pendek di Indonesia juga tertinggi dibandingkan Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%)(UNSD, 2014). Global Nutrition Report tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 negara, di antara 117 negara, yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu stunting, wasting dan overweight pada balita.(Kemenkes RI, 2016).

Masalah malnutrisi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini terbukti dari data-data survei dan penelitian seperti Riset Kesehatan Dasar 2018 yang menyatakan bahwa prevalensi stunting severe (sangat pendek) di Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibanding tahun 2013 (19,2%) dan tahun 2007 (18%). Bila dilihat prevalensi stunting secara keseluruhan baik yang mild maupun severe (pendek

dan sangat pendek), maka prevalensinya sebesar 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa balita di Indonesia masih banyak yang mengalami kurang gizi kronis dan program pemerintah yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun belum berhasil mengatasi masalah ini. (Dr. Aryu Candra, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau 2018, status balita gizi kurang di Provinsi Riau menunjukkan tren meningkat di tahun 2018 sebesar 10,7%, sementara pada tahun 2017 sebesar 6,9% dan tahun 2016 sebesar 7,9%. Status balita gizi lebih menunjukkan tren meningkat, dari tahun 2017 sebesar 3,3% menjadi 3,5% di tahun 2018. Status balita gizi baik menunjukkan tren menurun, dimulai dari tahun 2014 sebesar 90,2% menurun jadi 88,8% di tahun 2015, selanjutnya menurun lagi di tahun 2016 sebesar 88,2%, menurun lagi di tahun 2017 sebesar 88,1% dan di tahun 2018 menjadi 84,4%. Status balita gizi buruk menunjukkan tren fluktuatif, dimana di tahun 2016 sebesar 1,1%, kemudian di tahun 2017 menjadi 1,6% dan di tahun 2018 menjadi 1,4%. Pemberian ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 35% terjadi sedikit peningkatan bila dibanding tahun 2017 sebesar 32%. Namun, angka ini dirasa sangat rendah bila dibanding target pencapaian ASI eksklusif yang ditetapkan yaitu sebesar 47%. Jika dilihat pencapaian untuk masing-masing kabupaten/kota, yang sudah mencapai target adalah Kabupaten Siak sebesar 54% dan Kota Pekanbaru sebesar 48%. Sebanyak 10 kabupaten/kota masih < 47% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2017, pada tahun 2016 balita yang ditimbang sebanyak 77.374 balita, jumlah balita yang BGM sebanyak 486 balita (0,6%), dan jumlah balita yang bergizi buruk sebanyak 12 orang. Sedangkan pada tahun 2017 balita yang ditimbang sebanyak 79.269 balita, jumlah balita yang BGM sebanyak 404 orang (0,5%), sementara itu balita yang bergizi buruk sebanyak 9 orang. Pada tahun 2016 sebanyak 8.446 bayi (50,67%) yang diberi ASI eksklusif dari keseluruhan jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 16.666 bayi. Sedangkan jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif pada tahun 2017

sebanyak 9.258 bayi (43,90%) dari keseluruhan jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 21.090 bayi (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017).

Hasil Laporan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak Puskesmas Harapan Raya Tahun 2020, selama 10 bulan terakhir status gizi anak menunjukkan tren fluktuatif. Pada bulan januari, cakupan anak yang dideteksi sebanyak 146 anak (73%) dari keseluruhan jumlah anak sebanyak 200 anak, dengan status gizi kurang sebanyak 6 anak (4,1%), status gizi lebih sebanyak 5 anak (3,42%), dan status gizi baik sebanyak 135 anak (92,46%). Pada bulan februari, cakupan anak yang dideteksi sebanyak 170 anak (71,13%) dari keseluruhan jumlah anak sebanyak 239 anak, dengan status gizi kurang sebanyak 3 anak (1,76%), status gizi lebih sebanyak 14 anak (8,23%), dan status gizi baik sebanyak 153 anak (90%). Pada bulan maret, cakupan anak yang dideteksi sebanyak 136 anak (76,40%) dari keseluruhan jumlah anak sebanyak 178 anak, dengan status gizi kurang sebanyak 3 anak (2,2%), status gizi lebih sebanyak 14 anak (10,29%), dan status gizi baik sebanyak 119 anak (87,5%). Pada bulan april, cakupan anak yang dideteksi sebanyak 48 anak (77,42%) dari keseluruhan jumlah anak sebanyak 62 anak, dengan status gizi kurang sebanyak 1 anak (2,08%) dan status gizi baik sebanyak 47 anak (97,91%). Pada bulan mei, cakupan anak yang dideteksi sebanyak 67 anak (78,82%) dari keseluruhan jumlah anak sebanyak 85 anak dan seluruh cakupan anak yang dideteksi memiliki gizi baik. Pada bulan juni sampai dengan oktober, cakupan anak yang dideteksi merupakan keseluruhan jumlah anak dan seluruh cakupan anak yang dideteksi memiliki gizi baik, bulan juni sebanyak 19 anak, bulan juli sebanyak 27 anak, bulan agustus sebanyak 36 anak, bulan september sebanyak 21 anak, dan bulan oktober sebanyak 42 anak.

Hasil Laporan Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Puskesmas Harapan Raya Bulan Oktober Tahun 2020, jumlah balita sebanyak 6.287 balita, balita yang ditimbang sebanyak 1.156 balita, dan jumlah balita BGM sebanyak 21 balita.

Banyaknya permasalahan gizi yang terjadi pada anak, penulis ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu Baduta Tentang **“Golden Age Period For Golden Generation** “ Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2021.

## **B. Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan ilmu (Transfer Knowledge) kepada sasaran kegiatan akan pentingnya Golden Age Period sehingga dapat memahami dan sadar akan pentingnya Golden Age Period

### 2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya Golden Age Period
- b. Meningkatnya pemahaman ibu akan pentingnya Golden Age Period
- c. Meningkatnya kesadaran ibu akan pentingnya Golden Age Period
- d. Meningkatkan kerjasama dengan beberapa pihak terkait (Puskesmas Bareng, Bidan Desa, dan Kader Kesehatan)
- e. Sebagai sarana penelitian dan pengabdian masyarakat oleh Dosen Prodi Kesmas

## **C. Manfaat Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Adapun manfaat dalam pengabdian ini adalah :

### a. Manfaat untuk masyarakat

- 1) Meningkatnya pengetahuan akan Golden Age Period dalam pertumbuhan anak untuk mencapai generasi unggul sebagai upaya peningkatan kualitas bangsa
- 2) Meningkatnya pemahaman akan Golden Age Period dalam pertumbuhan anak untuk mencapai generasi unggul sebagai upaya peningkatan kualitas bangsa

- 3) Meningkatnya kesadaran akan Golden Age Period dalam pertumbuhan anak untuk mencapai generasi unggul sebagai upaya peningkatan kualitas bangsa
- b. Manfaat untuk tim pelaksana
    - a. Terlaksananya dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi
    - b. Dapat menerapkan ilmu di bidang kesehatan dan komunitas di masyarakat.
    - c. Diketuinya faktor penyebab yang dapat mempengaruhi status gizi pada saat kehamilan sehingga bisa dimasukkan ke dalam penyempurnaan pembelajaran di perguruan tinggi
  - c. Manfaat untuk Perguruan tinggi
    - 1) Meningkatkan kerjasama dengan beberapa pihak terkait (Puskesmas Barend, Bidan Desa, dan Kader Kesehatan)
    - 2) Sebagai sarana penelitian dan pengabdian masyarakat oleh Dosen Prodi Kesmas
    - 3) Progam Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru lebih dikenal dalam peranannya membangun kesehatan masyarakat.
    - 4) Progam Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru membantu program pencegahan timbulnya masalah gizi di masyarakat.

#### **D. Luaran yang diharapkan**

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya kesadaran dan pemahaman dari para ibu yang memiliki anak balita untuk selalu memperhatikan tumbuh dan kembang si anak agar dapat terhindar dari segala gangguan pada masa golden age.

Masa pandemic Covid19 ini memang banyak memberikan dampak salah satunya disektor ekonomi, sebagian masyarakat mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pekerjaan. Tentunya akan berdampak pada daya

beli dan konsumsi pangan keluarga terutama untuk anak-anak. Pemahaman dan ketepatan dalam pemilihan makanan berkualitas yang murah dan mudah dapat ibu jangkau dan konsumsi oleh seluruh anggota keluarga termasuk anak balita.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

#### **A. Memberikan Edukasi (Penyuluhan) tentang Golden Age Period**

Kemajuan sebuah bangsa sangat ditentukan oleh individu-individu yang berada di dalamnya. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih sangat memerlukan tunas-tunas bangsa yang dapat membawa kemajuan untuk negara Indonesia ini. Tunas-tunas bangsa yang cerdas berwawasan luas serta mempunyai moral yang baik menjadi harapan bangsa. Hal ini sejalan juga dengan program pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM. Untuk mencapai tujuan program ini perlu diupayakan agar segenap anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik maupun psikis. Namun, semakin berkembangnya waktu harapan belum sesuai dengan kenyataan.

Golden age period adalah masa-masa dimana otak anak berkembang sangat pesat dan paling cepat dalam menyerap informasi. Periode emas merupakan suatu periode yang sangat vital atau sesuatu yang sangat penting dalam suatu siklus. Periode emas pada anak yaitu masa-masa penting dimana otak atau kecerdasan anak sangat berkembang pesat. Periode emas berada pada batas umur anak 0-3 tahun. Perkembangan otak adalah perkembangan yang tidak kasat mata seperti perkembangan fisik anak, oleh karena itu perkembangan otak anak sering sekali diabaikan oleh orang tua. Dalam perkembangan otak anak pada periode emas ini sangat diperlukan peran serta orang tua dalam mendukung perkembangan anak agar perkembangan otaknya menjadi optimal. Penting untuk diketahui setiap orangtua, bahwa proses perkembangan dan pertumbuhan otak anak dimulai sejak ia masih dalam kandungan, hingga anak berusia 3 tahun. Pada masa-masa inilah sel-sel saraf otak berkembang sangat pesat. Otak janin mengalami periode pertumbuhan cepat (brain growth spurt) pertama kali pada saat kehamilan trimester ketiga. Pada trimester ketiga ini, sel neuron (sel-sel otak) pada otak besar membelah dan membagi dengan cepat.



Masa pertumbuhan emas otak (brain growth spurt) tahapan kedua terjadi saat bayi baru lahir sampai usia 3 tahun. Usia bayi 0-6 bulan sangat disarankan untuk diberikan ASI eksklusif. ASI mengandung nutrisi yang cukup hingga bayi berusia 6 bulan. Menginjak usia 6 bulan sampai 3 tahun bayi mulai diberi makanan sesuai kebutuhan tubuhnya. Asupan zat gizi adalah faktor utama yang berperan meningkatkan kecerdasan otak secara optimal. Jika pada masa ini bayi tidak mendapatkan kebutuhan gizinya, kekurangannya tak akan bisa dipenuhi lagi di kemudian hari. Karena itu, penting untuk bisa memenuhi kebutuhan nutrisi seimbang di usia ini. Stimulasi adalah rangsangan yang datang dari lingkungan luar anak. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Setiap bayi yang lahir memiliki 100 milyar sel otak. Namun meski setiap bayi memiliki jumlah sel otak yang sama, optimalisasi penggunaan otak belum tentu sama pada setiap anak. Pasalnya belum semua sel-sel otak bayi saling terhubung dengan sempurna. Padahal semakin kuat hubungan antar sel, semakin kuat 3 pula daya tangkap dan memori anak. Jumlah hubungan antar sel saraf tersebut menjadi dasar untuk memori pada manusia.

Periode emas merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat. Di masa-masa inilah, peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional dan spriritual. Cara dalam memberikan stimulasi/rangsangan anak pada masa golden age guna mengoptimalkan kecerdasan mereka. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting pada masa periode emas anak. Jika orang tua mengetahui betapa pentingnya periode emas tersebut untuk perkembangan otak anak secara optimal maka orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, karena mempunyai anak yang cerdas adalah dambaan setiap orang tua apalagi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

## **BAB III**

### **MATERI DAN METODE**

#### **A. Kerangka Pemecahan Masalah**

##### **a. Perencanaan**

Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan KIE mengenai golden age periode. Dibawah ini akan diuraikan beberapa perencanaan program dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

##### **1. Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru**

- a) Mengantarkan surat izin melakukan pengabdian kepada masyarakat ke Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru dan menyampaikan tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara mandiri yang menggunakan dana penunjang pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Rapat koordinasi dengan pemegang program Gizi dan program KIA untuk menentukan hari dan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

##### **b. Pelaksanaan**

Penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini perlu di dukung dengan pemberian pemahaman prinsip dasar tentang nutrisi penting pada masa golden age yang dapat dilakukan di kehidupan sehari – hari, dengan adanya pola hidup sehat, adanya pemantauan pertumbuhan (berkala) pada anak. Dalam pelaksanaan kegiatan, perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Apabila memungkinkan, hari pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di pagi sampai dengan menjelang siang hari.
- b) Apabila disepakati nantinya para ibu tidak harus malu dalam berbagi cerita mengenai keluhan – keluhan selama menjalani dan memantau

pertumbuhan anaknya, bagaimana dalam memenuhi gizi sehari – hari, pengalaman yang dirasakan selama memberikan pemenuhan zat gizi pada anak.

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **“Golden Age Period For Golden Generation** di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Persiapan :
  - a. Penyusunan rencana pertemuan
  - b. Menyiapkan materi penyuluhan
2. Pelaksanaan pertemuan :
  - a. Pembukaan atau do'a.
  - b. Menyampaikan materi mengenai **Golden Age Period For Golden Generation**
  - c. Menyampaikan materi khusus membahas mengenai gizi seimbang pada anak
  - d. Tanya jawab
  - e. Penutup atau doa.

### **c. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi akan memberikan informasi tentang suatu kecenderungan keberhasilan maupun sebaliknya, menilai manajemen yang sedang berjalan dan membuat alternatif langkah selanjutnya, dalam kegiatan praktik pengabdian ini adalah :

1. Tim Pengabdian Masyarakat bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pengabdian, hasil kegiatan dilaporkan setiap diakhir kegiatan.
2. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan monitoring kegiatan di lapangan, berupa laporan maupun observasi langsung kepada kelompok ibu dan selanjutnya akan ditindak lanjuti dalam bentuk laporan diumpan balik.

3. Evaluasi program mempresentasikan hasil pencapaian serta kendala yang dialami dilapangan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.

## **B. Khalayak Sasaran Antara yang Strategi**

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian KIE (Penyuluhan), observasi langsung adalah kelompok ibu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru yang nantinya akan diberikan pemahaman langsung dalam memperhatikan tumbuh kembang anak pada masa golden age.

## **C. Keterkaitan**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki keterkaitan dengan pengelola dan petugas kesehatan yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas harapan Raya yang nantinya diharapkan para kelompok ibu yang rutin memantau pertumbuhan anaknya diposyandu maupun dipuskesmas dapat mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **D. Rancangan Evaluasi**

Evaluasi adalah penilaian terhadap penyerapan materi dan peningkatan pemahaman ibu pada masa golden age anak dengan menjalani dan mengikuti penyuluhan, mengulas kembali materi KIE yang telah diberikan serta tanya jawab dan membahas penyelesaian masalah.

Indikator pencapaian :

- a) Kelompok ibu mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri dengan cara menanyakan kembali mengenai golden age period anak kepada tim pengabdian.
- b) Kelompok ibu menerapkan langsung pada kehidupan sehari-hari dengan kemauan serta kemampuan diri sendiri.

### **E. Metode Kegiatan**

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah community relation melalui penyuluhan kesehatan terhadap kelompok ibu yang memiliki anak balita.

## **BAB IV**

### **RENCANA DAN JADWAL KERJA**

#### **A. Identifikasi Masalah**

##### 1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru yang dimulai pada tanggal 05 April Tahun 2021

##### 2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan cara:

###### a. Observasi

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mendiskusikan dengan petugas kesehatan, lokasi mana yang dapat digunakan pada saat kegiatan pengabdian. Subyek pengabdian adalah kelompok ibu yang membawa anak balita nya ke fasilitas kesehatan yang berjumlah 25 orang.

###### b. Wawancara

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mewawancarai pemegang program KIA dan Gizi untuk membicarakan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

###### c. Sosialisasi golden age periode, gizi seimbang, pengenalan makanan berkualitas pada masa golden age ditujukan kepada kelompok ibu yang memiliki anak balita.

#### **B. Prioritas Masalah**

Sosialisasi golden age periode bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan perilaku ibu dalam memenuhi dan memantau tumbuh kembang anaknya agar dapat terhindar dari segala permasalahan kesehatan. Tentunya kegiatan ini dapat menumbuhkan keinginan dalam menerapkan pola hidup yang sehat dan memberikan tumbuh kembang yang optimal bagi anak.

### **C. Alternatif Penyelesaian Masalah**

1. Penyebarluasan informasi dan kosseling kepada kelompok ibu melalui kegiatan-kegiatan yang mencerminkan perilaku hidup sehat dengan gizi seimbang dan praktik apa saja yang harus dilakukan agar tumbuh kembang yang baik dapat diperoleh oleh anak khususnya pada masa golden age.
2. Meminta agar kelompok ibu dapat melakukan pemeriksaan rutin terhadap anaknya (pemantauan pertumbuhan) hingga anak berumur 59 bulan sehingga penyakit – penyakit yang dapat terjadi pada masa pertumbuhan anak dapat terdeteksi sedari dini.

## **BAB V**

### **HASIL PENGABDIAN**

#### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan (Pencapaian Hasil)**

Kegiatan penyuluhan, pemberian edukasi tentang golden age pada kelompok ibu yang memiliki balita yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Prodi Kesmas STIKes Hang Tuah Pekanbaru yang dilaksanakan mulai pada tanggal 05 April 2021.

Kegiatan ini dilakukan meliputi persiapan pertemuan hari sebelumnya dan pada hari H yang agendanya adalah penyuluhan yang disampaikan oleh satu tim pengabdian kepada masyarakat tentang golden age periode Persiapan awal dimulai dengan menentukan jadwal pertemuan, menyiapkan tempat yang mencakup meja, sound system, menyiapkan materi penyuluhan dan ditutup dengan diskusi/sharing serta kosneling kepada para ibu.

Penyuluhan golden age periode yang ada di Puskesmas Harapan Raya diikuti oleh berbagai usia yang terdiri dari 25 orang ibu yang memiliki anak balita, Namun demikian kegiatan ini tdiak dapat dilakukan sesuai dengan waktu/jam yang telah ditetapkan karena disebabkan pada kondisi/masa pandemic Covid19 dimana tidak semua kelompok ibu bisa berlama – lama untuk mendengarkan penyuluhan. Penyuluhan diberikan menggunakan LCD (infokus) tentang penyakit gizi seimbang pada masa kehamilan. Penyuluhan diberikan bersamaan dengan dilakukannya diskusi ringan (konseling) face to face. Jumlah yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 orang ibu yang memiliki anak balita.



## DAFTAR PUSTAKA

- Sarah E. Cusick, Michael K. Georgieff. The Role of Nutrition in Brain Development : The Golden Opportunity of the “First 1000 Days”. The Journal of Pediatrics. 2016:15.
- Soetjningsih D,. Ranuh IGN. Tumbuh kembang anak. 2nd ed: Penerbit buku kedokteran EGC; 24 Januari 2013
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.2013
- Fitriyah UH, Hapsari RW. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Periode Emas pada Anak Usia 0–3 Tahun di Puskesmas Periode Mei–Juni 2011. 2011;05.
- Deki P. Factors Affecting Early Childhood Growth and Development : Golden 1000 Days. Journal of Advanced Practices in Nursing.2015;01(01);1-7
- Moersintowati, Sularyo TS, Soetjningsih, dkk. 2002. Buku Ajar tumbuh Kembang Anak Edisi ke-1. IDAI. Soetjningsih. 1995. Tumbuh Kembang Anak. EGC: Jakarta.
- Soetjningsih. 1997. ASI: Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. EGC: Jakarta.
- Roesli, Utami. 2000. Mengenal Asi Eksklusif. Niaga Swadaya. Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017. (2017). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2017*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2018. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018*.
- RISKESDAS, 2018. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*.
- Nency, Y dkk. 2004. Gizi Kurang Ancaman Generasi Yang Hilang. Semarang.

**BAB VI**  
**PENGUNAAN ANGGARAN BIAYA**

<b>1. Honorarium</b>				
Honor	Honor/jam	Waktu	Minggu	Jumlah Honor
	(Rp)			
Ketua	600.000			600.000
Anggota I	400.000			400.000
Anggota 2	400.000			400.000
			<b>SUB TOTAL</b>	<b>Rp. 1.400.000</b>
<b>2. Pembelian Bahan Habis Pakai</b>				
Material	Jusifikasi	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah Harga
	Pemakaian		(Rp)	
Foto Copy	Laporan	100 lembar	200	200.000
Jilid Laporan	Laporan	15	10.000	150.000
Tinta Printer	Laporan	1 paket	230.000	230.000
Kertas A4	Laporan	2	40.000	80.000
Kue Bakery	Snack Anggota	5	20.000	100.000
Leflet	Penyuluhan	40	1.000	40.000
Hadiah Pemenang Tanya Jawab (post test)	Penyuluhan	3	63.200	190.000
Pulsa dan Kuota	Penyuluhan	1	200.000	200.000
Spanduk Pengabdian	Penyuluhan	1	100.000	100.000
Flish Disc	Penyimpan File	1	80.000	80.000
Pembelian Kenang-kenangan untuk lokasi pengabdian	Penyuluhan	1	220.000	220.000
			<b>SUB TOTAL</b>	<b>Rp.1.590.000</b>
<b>3. Perjalanan</b>				
Pengurusan Izin	1 kali	2	50.000	100.000
Perjalanan Pengabdian Anggota	1 kali	1	50.000	50.000
<b>4. Publikasi</b>				
Jurnal Pengabdian	Laporan	1	500.000	500.000
<b>5. Lain-Lain</b>				
Honor Penanggung Jawab yang perhatian akan baik.		1	300.000	300.000
			<b>SUB TOTAL</b>	<b>Rp. 950.000</b>
			<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>Rp.4.000.000</b>

## Lampiran 2

### BIODATA KETUA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

#### 1. Ketua Pengabdian

##### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Winda Septiani, SKM, M.Kes
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	10306113222
5	NIDN	1011099001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bagansiapiapi, 11 September 1990
7	E-mail	magisterwinda@gmail.com
8	Nomor Telepon/Hp	085278201990
9	Alamat Kantor	Jl. Mustafa Sari No. 05, Pekanbaru
10	Nomor Telepon/Faks	(0761) 33815/ (0761) 863646
11	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dasar Promkes Lanjutan</li><li>2. Dasar Ilmu Gizi</li><li>3. Komunikasi dan Advokasi Kes</li><li>4. Sosial Budaya dan Perilaku Kes</li><li>5. Pendidikan di Institusi Kes</li><li>6. Survei Pengamatan Perilaku</li><li>7. Advokasi dan Negosiasi Kes</li><li>8. Ketahanan dan Keamanan Pangan</li><li>9. dll</li></ol>

##### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Hang Tuah Pekanbaru	STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Bidang Ilmu	Kesehatan Masyarakat (Gizi Kesehatan Masyarakat)	Kesehatan Masyarakat (Promosi Kesehatan Masyarakat)
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2013-2015
Judul Skripsi/tesis/Disertasi	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Status Gizi Bayi 0 - 11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir Tahun 2011	Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk Pada Balita di Wilayah Puskesmas Siak Hulu III Kabupaten Kampar Tahun 2015
Nama Pembimbing/Promotor	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Dr. Mitra, SKM, MKM</li><li>2. Nurlisis, SKM, M.Kes</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Prof. Dr. Achmad Fedyani Saifuddin, MA</li><li>2. Prof. Dr. dr. Buchari</li></ol>

		Lapau, MPH
--	--	------------

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2015	Pribadi	3.500.000
2	2016	Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang	Pribadi	3.000.000
3	2017	Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wilayah I Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi	Pribadi	2.000.000
4	2018	Prevalensi dan Faktor Risiko Masalah Kesehatan Pada Lansia di Kota Pekanbaru	Hibah Dikti	17.800.000
5	2018	Determinan Kejadian Obesitas Pada Masyarakat Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru	Hibah STIKes	2.500.000
6	2019	Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III Kabupaten Kampar	Hibah STIKes	1.500.000

*\*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.*

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	▸ 2015	Penyuluhan dan Pengobatan Infeksi Kecacangan Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari	STIKes Hang Tuah Pekanbaru	▸ 5.000.000

2	▸ 2016	Penyuluhan dan Pemeriksaan Penyakit Degeneratif serta Gizi Seimbang Kepada Ikatan Perantau Kecamatan Harau (IPKH) di Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru	Pribadi	▸ ▸ 3.500.000
3	▸ 2017	Pelatihan pembuatan PMT secara mandiri dengan BPT (Bahan Pangan Tempatan) untuk balita pada kader di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III	STIKes Hang Tuah Pekanbaru	▸ ▸ 5.000.000
4	▸ 2018	Sosialisasi Praktik Pola Hidup Bersih (Pohiber) dan Pemeriksaan Kesehatan pada Keluhan Penyakit Kulit di Pondok Pesantren Teknologi Kabupaten Kampar	STIKes Hang Tuah Pekanbaru	▸ ▸ 2.105.000
5	▸ 2019	Penyakit Degenerative, Gizi Seimbang dan Pemeriksaan Kesehatan pada Kelompok Majelis Ta'lim Mesjid Al Ma'ruf di Suka Karya Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	STIKes Hang Tuah Pekanbaru	▸ 1.500.000
6	▸ 2020	Pengenalan Makanan Berkualitas pada Kelompok Ibu Hamil KEK di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru	STIKes Hang Tuah Pekanbaru	▸ 1.500.000
Dst				

*\*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.*

### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini dengan Status Gizi Bayi 0 - 11 Bulan di Puskesmas Bangko Rokan Hilir	<i>Penelitian dipublikasikan ke Jurnal perguruan tinggi</i> Jurnal Kesehatan Komunitas	ISSN : 2088-7612, Volume 2, No. 4, Mei 2014
2	Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Puskesmas Siak Hulu III Tahun 2015	Jurnal Kesehatan Komunitas	p- ISSN : 2088-7612 e-ISSN : 2548-8538 Vol 3, Nomor 4, Agustus 2017
3	Penyuluhan dan Pengobatan Infeksi Kecacangan Siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) OI di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Tahun 2015	<i>Prosiding Seminar Nasional</i> dan Hasil – hasil pengabdian dengan tema “ optimalkan kesehatan dan gizi di usia lanjut” STIKes Hang Tuah Pekanbaru	ISBN : 978-602-74450-6-2
4	Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2016	<i>Journal Of Midwifery Scienses</i> (JOMIS)	P-ISSN : 2549-2543 E-ISSN : 2579-7077. Vol 1, Nomor 2, Juli 2017
5	Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wilayah I Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi	Jurnal Penelitian dan kajian ilmiah Menara ilmu	ISSN 1693-2617 E-ISSN 2528-7613 Vol. XI Jilid 1 No.78 November 2017
6	Malnutrisi Pada Lansia di Kota Pekanbaru	Jurnal Kesehatan Komunitas	p- ISSN : 2088-7612 e-ISSN : 2548-8538 Jurnal KESKOM VOL.5, No 1. April 2019
7	Determinan Kejadian Obesitas Pada Masyarakat Dewasa di Wilayah Kerja	Jurnal Kesehatan	p- ISSN : 2088-7612 e-ISSN : 2548-8538

	Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru	Komunitas	Jurnal KESKOM VOL.5, No 1. April 2019
8	Efektivitas Media Bergambar dan Penyuluhan Metode Ceramah Tanya Jawab (CTJ) Terhadap Perilaku Makan, Aktivitas Fisik dan Pola Tidur Remaja Underweight Tahun 2019	Al-Tamimi Kesmas : Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)	Vol 8. No 2. Tahun 2019
9	Efektivitas Edukasi Toilet Training Terhadap Perilaku Ibu dan Kemampuan Toilet Training Anak Usia 18-36 Bulan	Jurnal Kesehatan Komunitas	p- ISSN : 2088-7612 e-ISSN : 2548-8538 Jurnal KESKOM VOL.5, No 2. Agustus 2019
10	Hubungan Pengetahuan, Status Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMA YLPI Pekanbaru Tahun 2018	Jurnal Kesehatan Komunitas	p- ISSN : 2088-7612 e-ISSN : 2548-8538 Jurnal KESKOM VOL.5, No 2. Agustus 2019

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah STIKes HTP.

Pekanbaru, April 2021

Ketua



**Winda Septiani, SKM, M.Kes**  
**NIDN.1011099001**

## RIWAYAT HIDUP ANGGOTA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

### Anggota II

#### A. Identitas diri

1	Nama Lengkap	Alhidayati, SKM, M.Kes
2	Jabatan fungsional	Lektor/IIID
3	NIDN	1004038901
4	Tempat dan tanggal lahir	Bangkinang/ 04 Maret 1989
5	Alamat rumah	Jln Kartama
6	No. Telp/Faks/HP	085265522004
7	Alamat Kantor	Jln. Mustafa Sari No 5
8	Alamat e-mail	Alhidayati.skm@gmail.com
9	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 Kesehatan Masyarakat S2 Kesehatan Masyarakat
10	Mata Kuliah yang diampu	Dasar Promosi Kesehatan

#### 2. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S1 STIKes Hang Tuah Pekanbaru	S2 STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Bidang Ilmu	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Masyarakat
Tahun Masuk-Lulus	2007-2011	2011-2013
Judul Skripsi/Tesis	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktek Penderita Hipertensi dalam Penanganan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun 2011	Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Perilaku Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2013
Nama Pembimbing	Zahtamal, SKM, M. Kes	Prof. Budi Harto, SKM Emy Leonita, SKM, MPH



3. **Pengalaman penelitian dalam 5 tahun terakhir**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2016	Hubungan Perilaku Remaja Terhadap Konsumsi Minuman Bersoda di SMPN 5 Pekanbaru	Pribadi	-
2	2017	Perilaku Ibu dalam Memilih Dukun Bayi Sebagai Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu	Pribadi	-
3	2017	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual	Pribadi	-
	2017	Seks Pranikah Pada Remaja Anak Jalanan Kota Pekanbaru	DIKTI	20.000.000
4	2018	<i>Factor Relating With Hypertension Incidence on Patient Productive Age Who Visits in Sail Public Health Center Pekanbaru</i>	pribadi	-
5	2018	<i>Premarital Sex Among Adolescent Street Children In Pekanbaru</i>	Pribadi	-
6	2018	<i>Penyimpangan Perilaku Seksual Lelaki Seks Lelaki</i>	DIPA STIKes	5.000.000
7	2019	Analisis Pengelolaan Sampah Pasar Kayu Jati Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir	Pribadi	-

4. **Pengalaman pengabdian kepada masyarakat dalam 5 tahun terakhir**

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1	Upaya pencegahan HIV/AIDS di lokalisasi Meridan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	2014	DIPA STIKes
2	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru	2015	DIPA STIKes

3	Penyuluhan Kesehatan Tentang Personal Hygiene di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Pekanbaru	2016	Mandiri
4	Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Penyuluhan dan Pelatihan” Golden Age Period For Golden Generation dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang “	2017	DIPA STIKes
5	Penyuluhan Pencegahan Penyakit demam Berdarah Dengue (DBD)	2018	Mandiri
6	Penyuluhan Makanan Sehat dan Tidak Sehat di Panti Asuhan Al-Ilham	2018	Mandiri
7	Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN 048 Kota Pekanbaru	2019	Mandiri

#### 5. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Premarital sex Adolescent primary hight school Pekanbaru	Prosiding Scopus "Advanced Science Letters"	Vol 23, No 4, April 2017
2	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru	Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Bhamada	Vol 8, No 2, Oktober 2017
3	Premarital Sex among Adolescent Street Children in Pekanbaru	International Journal of Public Health	Vol 7, No 1, 2018

		Science (IJPHS)	
4	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual	JOMIS	Vol 1, No 2, Juli 2017
5	Hubungan Faktor Perilaku dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun di SMP Tri Bhakti Pekanbaru	Journal Menara Ilmu	Vol XIII, No 1, 2019
6	Analisis Pengelolaan Sampah Pasar Kayu Jati Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir	Journal Kesmas dan Gizi (JKG)	Vol 2, No 1, 2019
7	Perilaku Remaja Putri Terhadap Kejadian Anemia Pada Siswi di SMAN1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir	Jurnal Kesmas dan Gizi	Vol 1, No 2, 2018
8	Determinan Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur Pada Siswa SD Negeri 130 Kota Pekanbaru	Jurnal Dunia Gizi	Vol 2, No 2, 2019
9	Determinan Kejadian ISPA Non Pneumonia Pada Anak Balita di Kelurahan Kedung Sari Kecamatan SUKAJADI Kota Pekanbaru	Jurnal Delihusada	Vol 1, No 2, 2019
10	Determinan Status Gizi Balita di Puskesmas Teluk Belengkong Kabupaten Indragiri Hilir	<i>Public Health Journal</i>	Vol 5, No 2, 2019
11	Faktor Determinan Kejadian Skabies Pada Masyarakat di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	Journal CMJ	Vol 2, No 2, 2019

**F. Pemakalah Seminar ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Secara Terpadu	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri	Unuversitas Riau, 2017

		Hulu II Kabupaten Kampar	
2	International conference on Public Health (UPHEC) "Improving Quality of Life Through Multi Sector Collaboration"	<i>Premarital Sex among Adolescent Street Children in Pekanbaru</i>	21-22 February 2018 / Universitas Ahmad Dahlan
3	Seminar Nasional Pelestarian Lingkungan (SENPLING) 2019 "Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem"	Determinan Pengelolaan Sampah Di Pasar Modern Selat Panjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	16 November 2019/ Universitas Riau
Dst			

### G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				
3				
Dst				

### H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksinya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan (tulis skema penelitian/pengabdian)

Pekanbaru, 11 April 2021  
Ketua Pengusul

Alhidayati, SKM, M.Kes

### Anggota III

#### A. Identitas diri

1	Nama Lengkap	Idah Retno Wilis
2	Jabatan fungsional	-
3	NIM	16011189
4	Tempat dan tanggal lahir	Kota Lama / 19 September 1996
5	Alamat rumah	Jl. Sudirman, Kota Lama Rokan Hulu-Riau
6	No. Telp/Faks/HP	082286153619
7	Alamat Kampus	Jln. Mustafa Sari No 5
8	Alamat e-mail	
9	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 Kesehatan Masyarakat

#### B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S1 STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Bidang Ilmu	Gizi Kesehatan Masyarakat
Tahun Masuk-Lulus	2016-2020
Judul Skripsi	
Nama Pembimbing	Winda Septiani, SKM, M.Kes

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksinya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan (tulis skema penelitian/pengabdian)

Pekanbaru, 22 Januari 2021  
Anggota Pengusul 3

Idah Retno Wilis

## Anggota IV

### A. Identitas diri

1	Nama Lengkap	Fadhlurrahmi
2	Jabatan fungsional	-
3	NIM	16011189
4	Tempat dan tanggal lahir	Kota Lama / 19 September 1996
5	Alamat rumah	Jl. Sudirman, Kota Lama Rokan Hulu-Riau
6	No. Telp/Faks/HP	082286153619
7	Alamat Kampus	Jln. Mustafa Sari No 5
8	Alamat e-mail	
9	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 Kesehatan Masyarakat

### B. Riwayat Pendidikan

Nama Perguruan Tinggi	S1 STIKes Hang Tuah Pekanbaru
Bidang Ilmu	Gizi Kesehatan Masyarakat
Tahun Masuk-Lulus	2016-2020
Judul Skripsi	
Nama Pembimbing	Winda Septiani, SKM, M.Kes

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksinya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan (tulis skema penelitian/pengabdian)

Pekanbaru, 22 Januari 2021  
Anggota Pengusul IV

Fadhlurrahmi



## Apakah Golden Age itu?

Bagi para orangtua atau calon orangtua tentunya ingin mempunyai anak yang tumbuh sehat dan berkembang dengan baik. Karena itulah setiap orang tua wajib memperhatikan tumbuh kembang sejak dalam kandungan hingga dewasa. Dalam saat inilah dikenal satu fase yang sangat penting yaitu **Fase Emas** atau dikenal dengan istilah **Golden Age**.

**Golden Age** atau **Fase Emas** adalah fase saat otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam pertumbuhannya. Kurang lebih 80% otak anak mengalami perkembangan pada usia 0-6 tahun. Pada usia inilah disebut fase emas tumbuh kembang anak, segala informasi mengenai kata-kata atau perilaku orang baik-buruk disekitar akan diserap seluruhnya dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, serta kemampuan kognitif.

Ini adalah fase terpenting karna akan berlangsung kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap memberi respon pada stimulai yang diberikan lingkungan di sekitarnya. Fase ini pula yang menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan motorik, sosio emosional, bahasa, agama dan juga moralnya. Begitu pentingnya fase ini maka orangtua dituntut untuk memberikan pengalaman yang bermanfaat pada anak, pendidikan serta stimulai yang maksimal dan mengenalkan berbagai aktifitas yang diminati.

## Peran Orangtua

Dalam penelitian ditemukan bahwa tahun pertama kehidupan seorang anak adalah masa paling penting dalam kehidupannya yang akan menentukan kondisi anak pada saat ia dewasa.

Peran orangtua pada fase emas ini begitu penting. Kesuksesan tumbuh kembang anak tidak lepas dari keadaan rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar. Orangtua perlu menggali, mendorong dan membantu mengembangkan potensi anak sejak dini.

## Salam Sehat Selalu,

Halo semuanya, apa kabar semuanya? Mudah-mudahan kita semua senantiasa diberikan kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa,amin.

Ada yang pernah dengar istilah “**Golden Age**” pada anak? Bisa disebut juga fase emas perkembangan otak pada anak yang bisa menentukan masa depannya”

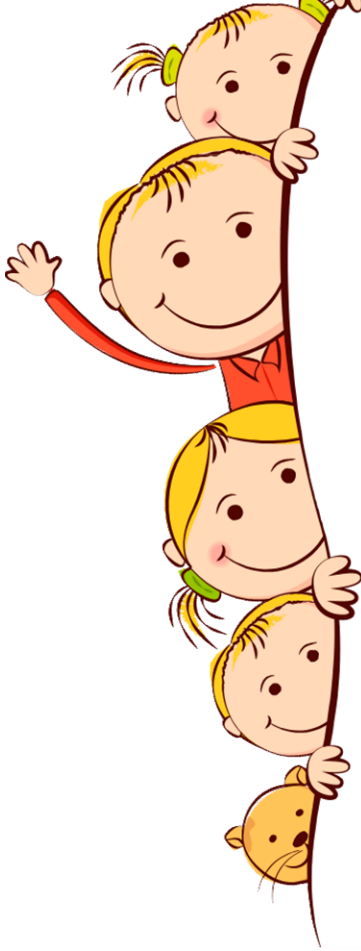
Kami berharap informasi pada kegiatan kali ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua

## Salam Tim Pengabdian Kepada Masyarakat :

1. Winda Septiani, SKM, M.Kes
2. Al Hidayati, SKM, M.Kes
3. Idah Retno Wilis
4. Fadhlurrahmi

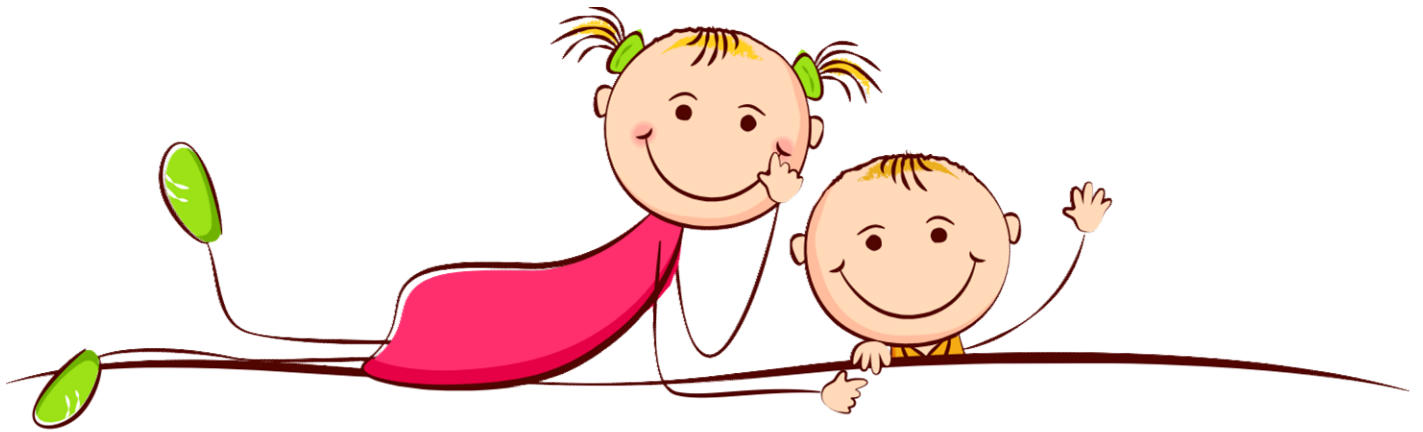
STIKes HTP





### Apa yang harus dilakukan?

- 01 Kenali potensi anak pada fase ini
- 02 Mengarahkan anak sesuai minat dan bakat yang disukainya
- 03 Mengenali anak melalui kepribadiannya
- 04 Memberikan pujian kepada anak
- 05 Menciptakan suasana tenang di lingkungan sekitar anak
- 06 Melibatkan anak dalam berbagai kegiatan minat dan bakat
- 07 Memberikan perhatian pada anak dengan optimal
- 08 Memberikan dukungan pada anak
- 09 Memberikan stimulai yang tepat pada anak
- 10 Mengajarkan anak berkreasi
- 11 Mendorong anak untuk terus belajar
- 12 Menghargai bentuk-bentuk dan potensi yang ada pada anak. Sikap orang yang menyenangkan dapat semakin memotivasi anak untuk berkarya dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya



### Mengenali Gangguan Tumbuh Kembang Anak

Para orangtua yang sudah memahami mengenai fase ini tentu akan memperhatikan tumbuh kembang anak dengan optimal. Sayangnya, hal ini sulit dilakukan oleh para orangtua yang bekerja. Karena itulah seringkali anak-anak mengalami kekurangan stimulasi dan terjadilah gangguan sensorik motorik.

Memantau tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan agar orangtua bisa mendeteksi sejak awal bila terjadi gangguan pada anak. Berikut beberapa tumbuh kembang anak yang bisa diamati oleh para orangtua.

Pada usia 6 bulan, anak tidak menampakkan interaksi sosial, atau pada anak dengan usia yang lebih besar, terlihat kecenderungannya yang tak bisa berinteraksi dengan teman-temannya.

#### ★ Gangguan motorik kasar

Antara lain ditandai dengan anak yang belum bisa berguling ketika usia 5 bulan, anak belum bisa mengontorl pada usia 6-7 bulan, anak belum bisa dalam posisi tegak di lantai selama kurang lebih 5-10 menit saat berusia 10-12 bulan, anak belum bisa merangkak dan belum bisa ditarik ke posisi berdiri saat usianya mencapai 12-13 bulan, dan anak belum berjalan sendiri atau dituntun saat usianya 18-21 bulan.



### ★ Gangguan Motorik Halus

Gangguan ini bisa ditandai dengan anak yang tak bisa memegang benda yang diletakkan ditangannya saat usia sudah 4-5 bulan, anak yang tetap mengepalkan tangan pada usia tersebut, anak yang tak bisa memegang satu benda dengan satu tangan pada usia 7 bulan, tak bisa memindahkan benda kecil ke dalam gelas ketika usianya mencapai 6-7 bulan, tak mampu menyusun tiga kubus saat usianya mencapai 2 tahun, dan anak yang tetap memasukkan benda ke mulut disertai dengan keluarnya air liur hingga usianya 2 tahun.

### ★ Gangguan Bicara

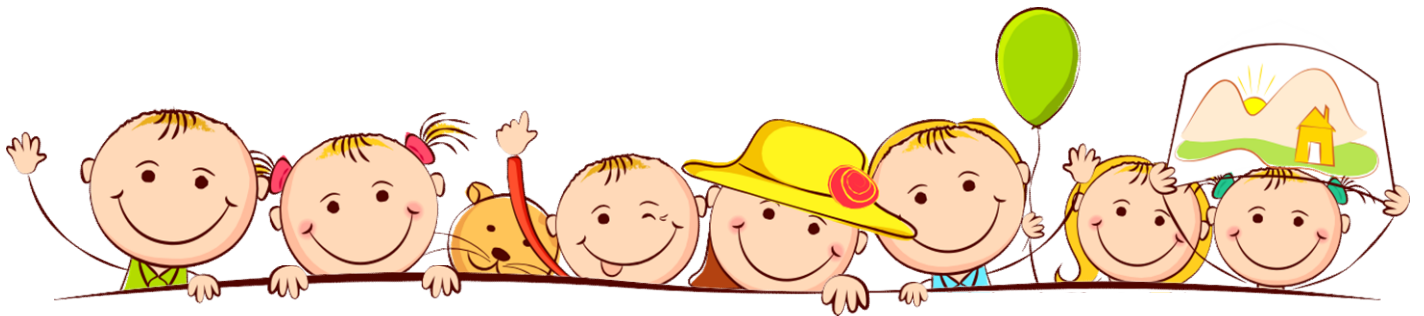
Ditandai dengan dengan mata yang tidak melirik dan kepala yang tidak menoleh ke arah sumber suara ketika usianya mencapai 6 bulan. tidak merespons terhadap panggilan namanya saat usianya sudah 10 bulan, tak memahami kata-kata padahal usianya sudah 15 bulan, tak berdiri atau duduk ketika usianya sudah 21 bulan, tak bisa menunjukkan mimik yang baik pada usia 12 bulan, tidak berkata-kata saat berusia 16 bulan dan tak mengeluarkan setidaknya dua kata spontan di usia 2 tahun.

### ★ Gangguan Interaksi Sosial

Bisa dilihat ketika anak sedang berinteraksi sosial, seperti tak ditemukannya senyum sosial di wajah anak saat mencapai usia 3 bulan, anak yang tak tertawa di usia 6-8 bulan saat diajak bermain, anak yang tak suka dipeluk atau didekati saat berusia 12 bulan, anak yang tak melakukan kontak mata dan mudah sekali mengamuk/tantrum tanpa sebab di usia 24 bulan, dan anak yang tak disiplin serta menolak bermain dengan anak lain saat usianya 3 - 5 tahun

### ★ Gangguan Kognitif

Ditandai dengan anak yang tak tertarik pada wajah ibunya ketika berusia 2-3 bulan, anak yang tak mencari benda yang terjatuh pada usia 6-7 bulan, anak yang tak tertarik dengan permainan "Ci Luk Ba" di usia 8-9 bulan, anak yang tak berusaha mencari benda-benda yang mempunyai kesamaan saat usianya sudah 2 tahun, anak yang tak bisa menyebut namanya sendiri di usia 3 tahun, tak mampu berhitung dengan benar di usia 4 tahun, tidak mengenali warna di usia 5 tahun, dan anak yang tak mengetahui hari kelahiran serta alamatnya di usia 5,5 tahun.



Bila orangtua menemukan beberapa gangguan tersebut maka sebaiknya segera lakukan langkah untuk mengatasinya, misalnya saja dengan memberikan stimulasi yang lebih terfokus ataupun terapi dengan tenaga medis yang berpengalaman di bidangnya. Hal ini perlu pembelajaran, bukan seperti untuk anak usia sekolah, akan tetapi seperti olahraga otak secara ringan.

Dalam usia ini pula, peran ibu sangat menentukan kecerdasan anak. Stimulasi/rangsangan hendaknya diberikan secara kompleks tapi ringan, mulai dari stimulasi bahasa hingga gerakan dan sentuhan. Kedekatan orangtua dengan anak akan memberikan rasa aman dan menumbuhkan rasa percaya diri yang kemudian mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.



# TEMPER TANTRUM



” **Tantrum adalah ledakan emosi**, biasanya dikaitkan dengan anak atau orang-orang dalam kesulitan emosional, yang biasanya ditandai dengan sikap keras kepala, menangis, menjerit, berteriak, pembangkangan, resistensi terhadap upaya untuk menenangkan. Dalam beberapa kasus, orang tersebut mungkin tidak dapat tetap diam, dan bahkan jika "tujuan" nya tersebut dipenuhi dia mungkin tetap tidak tenang. ”

Menurut penjelasan R.J.Fetsch, dari Colorado State University, 23 - 83% anak-anak yang masih berusia 2 - 4 tahun biasa mengalami ini. Bagaimana kalau usianya sudah 5 atau 6 tahun? Pada usia 4 tahun dikatakan baru mulai berhenti, tapi belum hilang seluruhnya. Mungkin ada yang sudah duduk di bangku SD dan masih membawa kebiasaan kecilnya.

Beberapa kondisi keluarga yang “mendukung” perilaku Temper tantrum itu antara lain: disiplin yang lemah, terlalu banyak mengkritik, terlalu protektif atau mengabaikan, kurang kasih sayang, hubungan orangtua yang bermasalah, persaingan saudara di rumah, atau anak terlalu sering mengalami penolakan dari orang dewasa di sekitarnya.

Ada sejumlah usulan yang bisa kita pakai acuan dalam membantu mereka, antara lain:

1. Sebisa mungkin kita tidak terlalu bereaksi, namun tetap perhatian. Temukan hal yang bisa mengalihkan perhatiannya.
  2. Terapkan disiplin yang ringan sebagai latihan mengontrol diri atau menyepakati perjanjian, misalnya kalau dia berhenti ngambek, kita akan terbuka untuk diajak berbicara mengenai permintaannya.
  3. Terus berusaha mengungkap motif di balik perilakunya, mungkin mencari perhatian, mengajukan tuntutan, atau memprotes keadaan.
  4. Hindari memermalukan anak dengan perilakunya itu atau memberi hukuman yang berat. Terkadang kita perlu memberi kesempatan untuk mengekspresikan emosi secara wajar dan manusiawi.
  5. Ajarkan anak mengenal batas-batas yang masih bisa ditoleransi saat ngambek sebagai cara agar dia belajar mengontrol diri menuju perbaikan.
  6. Lebih fokuslah untuk memberikan penghargaan atas perilakunya yang positif ketimbang bereaksi negatif atas perilakunya yang negatif.
  7. Jangan sampai kita takut dengan perilaku anak yang ngambek lalu kita mengabdikan permintaannya sehingga dia berpikir ngambeklah cara yang paling mulus untuk mencapai tujuan.
  8. Intensifkan membuka komunikasi yang semakin terbuka agar kita bisa memahami perilaku yang baik dan yang buruk beserta akibatnya.
  9. Peluk dia, jauhkan dari benda-benda berbahaya di sekitarnya.
- .....
- Cara-cara di atas hanya akan berhasil jika Anda konsisten dan kompak menerapkannya dengan anggota keluarga lain, seperti suami, nenek, kakek dan lainnya.



# MONTESSORI DI RUMAH

Pernahkah Anda mendengar istilah **“Montessori”**? **Montessori adalah** suatu metode pendidikan untuk anak dari Dr. Maria Montessori, ia adalah seorang dokter yang beralih menjadi pendidik dari Italia pada akhir abad 19. Metode ini diterapkan terutama di pra-sekolah dan sekolah dasar. Ciri dari metode ini adalah penekanan aktivitas pengarahan diri pada anak dan pengamatan klinis dari pendidik. Namun, Montessori sebenarnya tak hanya diaplikasikan di sekolah, tetapi juga bisa diterapkan di rumah.

Ide utama Montessori adalah memperlakukan anak dengan respek atau hormat. Dimulai dari rumah, wajar saja jika orangtua dianggap sebagai sekolah pertama untuk anak. Mereka mendapat kesempatan berkembang dan mengeksplorasi setiap sudut rumah dengan aman (*child-friendly*).

Montessori di rumah belakangan menjadi konsep bermain sambil belajar yang populer, terutama bagi keluarga yang menerapkan *homeschooling*. Bagi Dr. Maria Montessori, anak adalah *‘sensorial explorer’*, secara alami akan belajar tentang lingkungannya melalui apa yang dia rasakan dengan panca indra. Untuk itu tahapan pendidikan pertama yang penting bagi anak adalah permainan sensoris.

## Apa Itu Permainan Sensoris?

Permainan sensoris adalah permainan yang mendorong anak-anak untuk menggunakan satu atau lebih dari panca indra mereka. Pengalaman permainan ini fokus pada merangsang indra penglihatan, suara, bau, sentuhan, rasa, keseimbangan, dan gerakan.

Penelitian Dr. Maria Montessori menunjukkan bahwa anak-anak bergantung pada pengalaman sensorisnya untuk belajar tentang lingkungan mereka. Permainan sensoris membantu membangun hubungan saraf yang mendukung anak untuk berpikir, belajar, dan berkreasi. Permainan sensoris juga mendukung perkembangan bahasa, pertumbuhan kognitif, keterampilan motorik halus/kasar, pemecahan masalah dan penalaran, juga interaksi sosial.

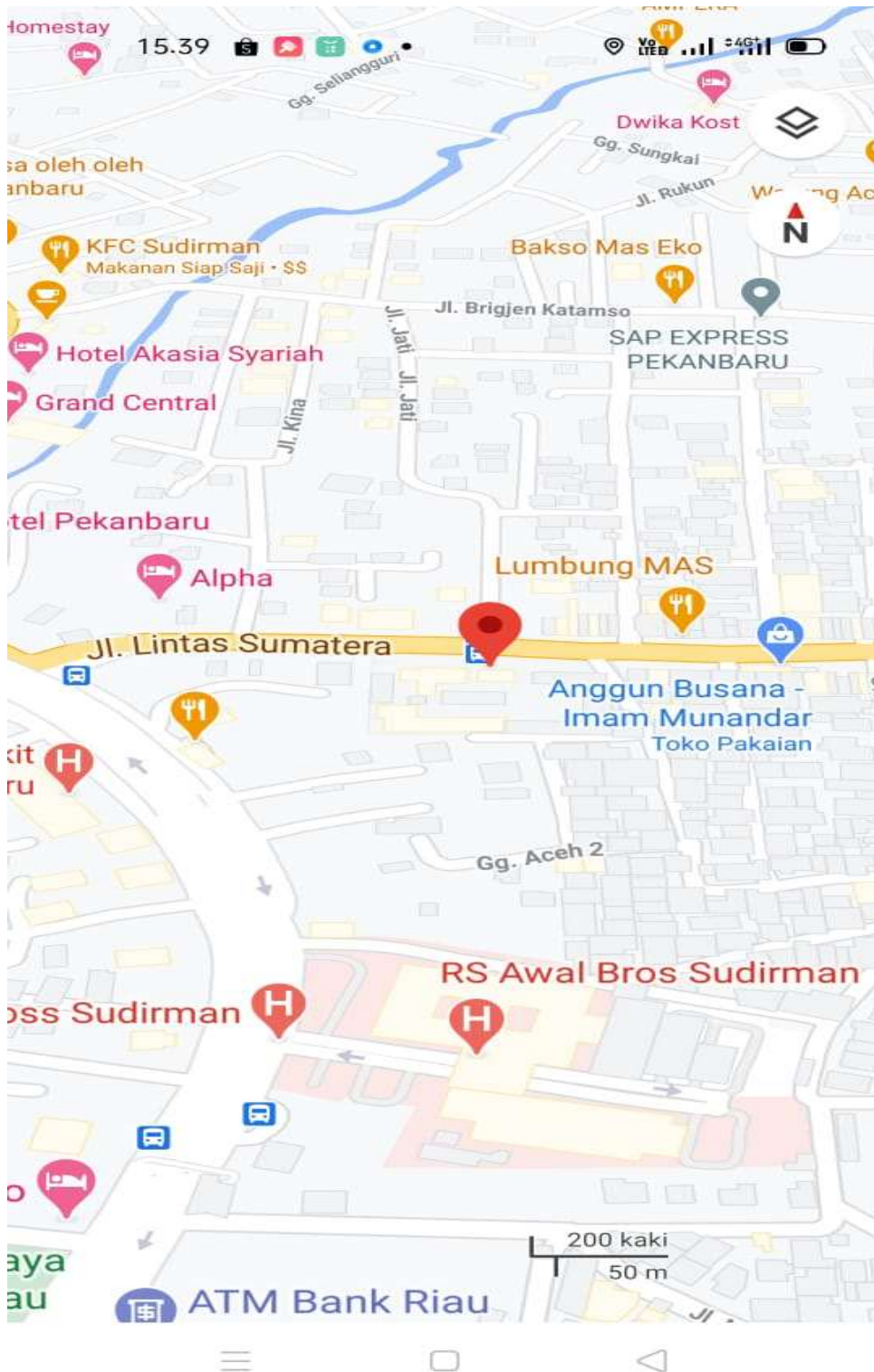
## Permainan apa saja yang bisa diterapkan di rumah?

Kita bisa mencoba beberapa ide permainan sensoris untuk montessori di rumah berikut ini:

1. Ajak anak bermain dengan pasir, lumpur, air, krim cukur, slime, tepung jagung, waterbeads, kacang-kacang kering, dll. Sediakan berbagai wadah, alat-alat dapur, dan mainan kecil sebagai alat eksplorasi.
2. Menyanyi dan menari diiringi musik. Gunakan instrumen ukuran anak-anak, syal, tongkat pita, dan sebagainya untuk mendorong partisipasi berbagai macam indra sekaligus.
3. Membangun atau menyusun blok, kotak kardus, atau makanan kaleng. Jatuhkan dan jelaskan tentang suara-suara keras.
4. Tambahkan minyak esensial pada play dough anak. Ajak anak mengenali dan membandingkan semua aroma sambil bermain.
5. Jalan di lingkungan sekitar rumah. Biarkan anak berhenti untuk memungut daun, batang kayu, batu, atau apapun yang tidak berbahaya. Bawalah kantong atau tas untuk diisi ‘harta’ yang dikumpulkan anak dan bawa pulang ke rumah untuk dijadikan bahan membuat kolase.



# DENAH LOKASI



## DOKUEMETASI KEGIATAN PENELITIAN



**Gambar 1. Bersama Beberapa Ibu dan Kader Kesehatan**



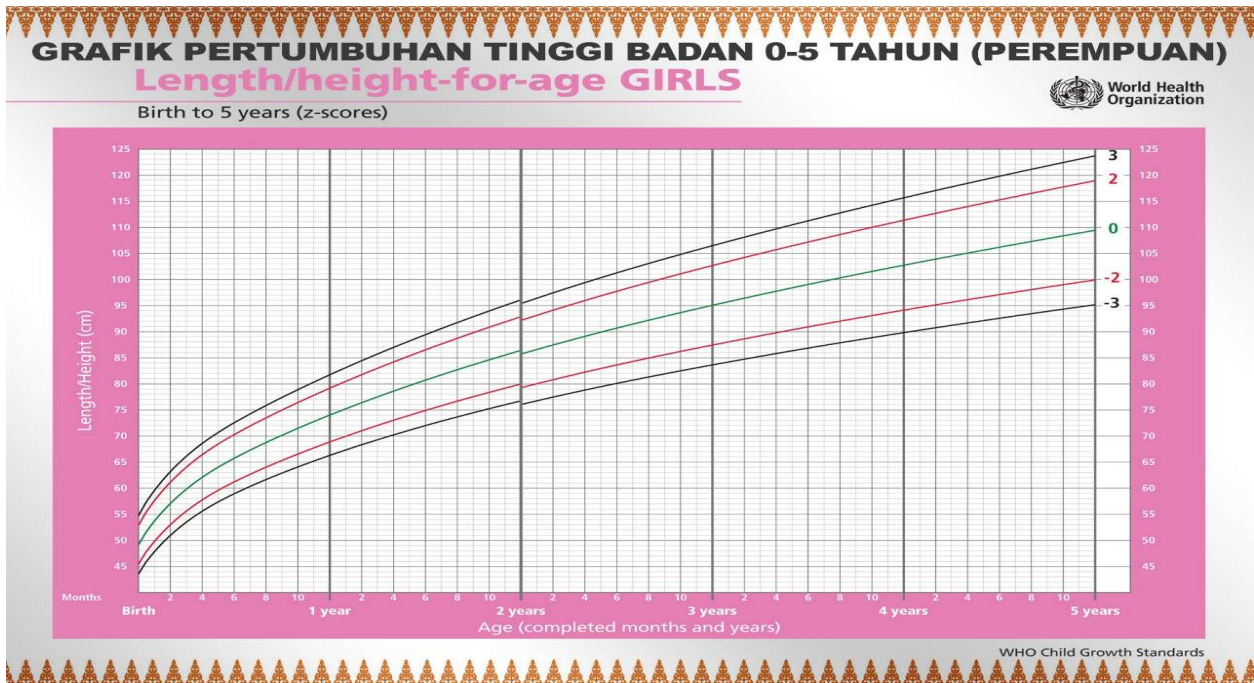
**Gambar 2. Pengisian Identitas dan Pretest Postest**



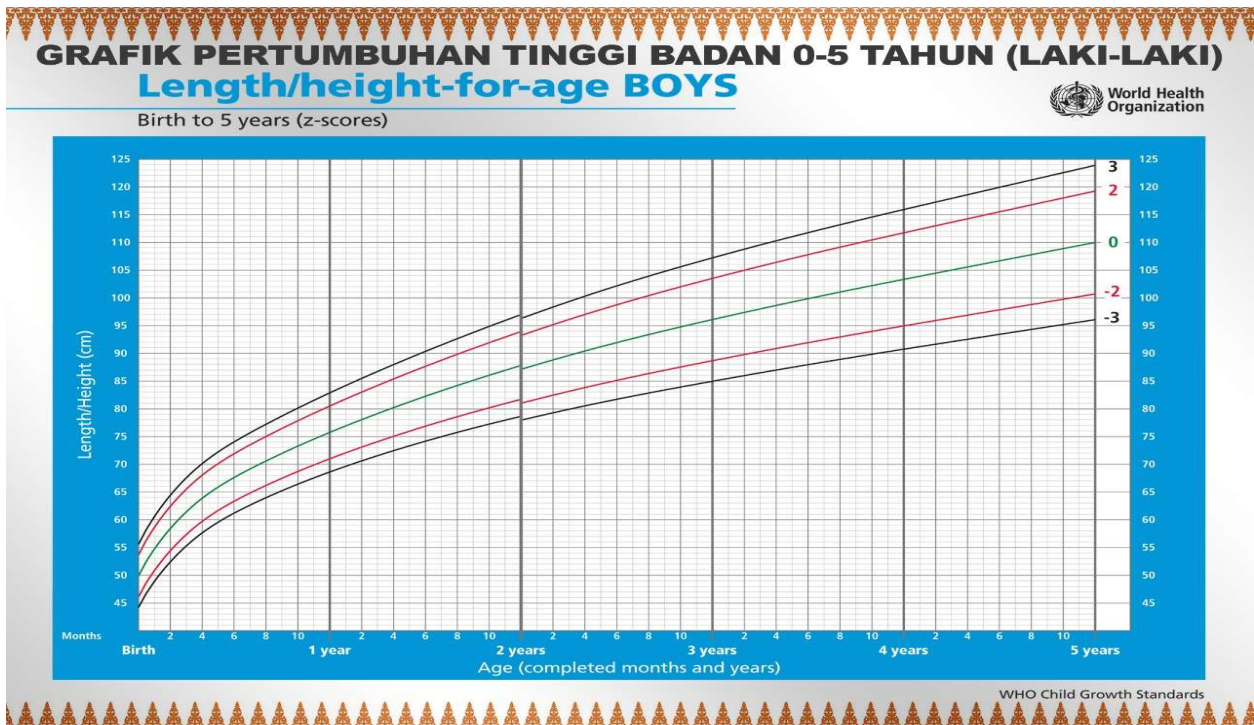
Gambar 3. Kegiatan Pemantauan Pertumbuhan



Gambar 4. Puskesmas Harapan Raya



**Gambar 5. Kurva Pertumbuhan untuk Anak Perempuan**



**Gambar 6. Kurva Pertumbuhan untuk Anak Laki - Laki**